

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PULP AND PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Julie Susanti Lubis¹, Hadi Suriono²

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl Jend Ahmad Yani Kisaran

Telp. 082273329264, Email: jjulie050@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Gross Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia. Teknik Sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun pada perusahaan sektor pulp and paper. Sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 30 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji-t secara parsial, uji-f secara simultan serta uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian secara parsial variabel GPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal tersebut terlihat dari nilai signifikan sebesar $0,065 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -1,922 < t_{tabel} -2,05183$, dengan demikian H_1 ditolak, H_0 diterima, variabel DER berpengaruh terhadap Harga Saham, hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -2,101 > t_{tabel} -2,05183$ dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak. Secara simultan GPM dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada signifikansi $< 5\%$ yaitu $0,026$. Besarnya pengaruh dari dua variabel tersebut terhadap Harga Saham sebesar $18,00\%$ sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square, sedangkan sisanya $82,00\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Kata Kunci : *Gross Profit Margin (GPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Harga Saham*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Era Globalisasi banyak terjadinya krisis perekonomian, suatu perusahaan akan dihadapi pada kondisi apakah perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau akan ikut terpuruk seperti yang sedang terjadi pada perusahaan di negara-negara lainnya. Jika perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan usahanya dan bisa menjalankan usahanya secara efisien sehingga kinerja perusahaan

dapat dipertahankan sesuai target yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan telah berhasil.

Untuk menilai keberhasilan suatu kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan, analisis kasus, basis data, dan sumber informasi lainnya yang menjadi pertimbangan yang masuk akal tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan prospek dari usaha efektivitas pimpinannya. Analisis laporan keuangan banyak dilakukan oleh manajer atau analisis dalam menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan karena

laporan keuangan merupakan sumber informasi.

Untuk mengetahui informasi laporan keuangan, maka penelitian ini dilakukan di IDX dan BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yaitu tepatnya berada di Jakarta. BEI memiliki peran penting sebagai sarana untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Mengingat pentingnya peranan bursa efek bagi perekonomian Indonesia, bukan hanya Indonesia saja yang membutuhkan bahkan seluruh lapisan masyarakat juga membutuhkan ada Bursa Efek Indonesia. Dimana BEI ini juga memberikan informasi serta memberikan layanan yang kita butuhkan.

Perusahaan yang akan diteliti adalah Perusahaan Sektor *Pulp and Paper*. Perusahaan Sektor *Pulp and Paper* sebagai salah satu indikator perusahaan saham BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Perusahaan ini adalah sebuah industri yang memproduksi kertas, *pulp* atau produk yang berbahan dasar kayu yang diolah. Kertas merupakan bahan dasar dari suatu pembuatan buku, yang dimana kertas ini dihasilkan dari kompresi yang merupakan serat-serat yang berasal dari *pulp*. *Pulp* ini merupakan bahan baku kertas, yaitu berupa bubur kertas yang dihasilkan dari suatu pemisahan serat-serat kayu maupun non-kayu melalui berbagai macam proses produksi. Industri *pulp and paper* merupakan salah satu sektor unggulan yang terus dipacu pengembangannya karena memiliki ketersediaan bahan baku dan pasar domestik yang cukup besar serta didukung dengan penerapan teknologi yang canggih (www.kemenprin.go.id).

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of goods* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan pengukur dari rasio *leverage*, yakni rasio yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi, DER menunjukkan perbandingan antara utang dan modal sendiri. DER semakin besar akan menyebabkan resiko finansial perusahaan semakin tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah secara parsial *Gross Pofit Margin* (GPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *pulp and paper* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah secara simultan *Gross Pofit Margin* (GPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *pulp and paper* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Pofit Margin* (GPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor *pulp and paper* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Pofit Margin* (GPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *pulp and paper* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terahulu

Mira Munira, Endang Etty Merawati, dan Shinta Budi Astuti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ROE menunjukkan nilai signifikan 0,088 yang berarti bahwa tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji F diperoleh hasil 0,002 yang artinya secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Bachrum Baihaqi, Rochman Marota, Agung Fajar Ilmuyono, dan Iman Firmansyah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Hasil penelitiannya adalah secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar 3.948266, nilai koefisien negatif, dan nilai probabilitas sebesar 0.0010 ($0.0010 < 0.05$), artinya apabila nilai gross profit margin (GPM) meningkat atau menurun maka mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau H_2 diterima.

Dewi Ratih Ratnasari melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CR, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang telah diolah menggunakan analisis regresi *berganda Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Tingginya *Debt To Equity Ratio* akan memiliki risiko yang tinggi pula, sehingga kondisi ini akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Andi Solehudin, Chaidir, Bambang Wahyudiono melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CR, GPM, ROE, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji T dan Uji F level signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya GPM dan NPM yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan CR, GPM, ROE, NPM dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI.

Yola Maulida, Hendro Sasongko, dan Yudhia Mulya judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Di Bursa Efek Indonesia”. Di dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -56, 02155 dan nilai probabilitas sebesar 0,8837. Sedangkan secara bersama-sama ROE, NPM, EPS, DER, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

Menurut Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan

efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sementara itu menurut Tandelilin mengenai pasar modal adalah sebagai berikut: “Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana”.

2.2.2 Pengertian Saham

Menurut Khaerul dan Hery Sutanto mengemukakan bahwa: “Saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Jogiyanto, harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang harga saham, pada dasarnya harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal yang didapatkan dari harga penutupan (*closing price*) pada laporan keuangan perusahaan.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. *Gross Profit Margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan dan dapat memberikan informasi kepada investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang

berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

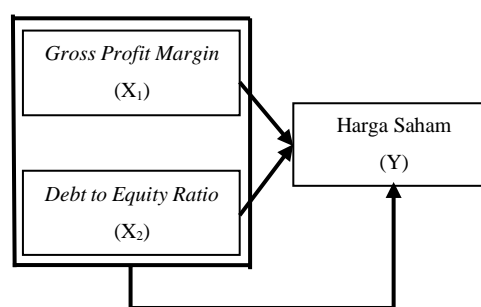
Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.3 Kerangka Konseptual

Dari permasalahan yang terjadi dan latar belakang yang telah dipaparkan dalam uraian sebelumnya membawa peneliti kearah pola pemikiran yang dapat digambarkan dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual adalah sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham.

Berdasarkan uraian tersebut, model kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana

rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan paradigma penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Gross Profit Margin (GPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pulp dan paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

H₂ : *Gross Profit Margin (GPM) dan Debt to Equity (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Objek penelitian ini terdiri dari variabel-variabel bebas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* serta variabel terikatnya adalah Harga Saham. Lokasi penelitian adalah perusahaan sektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari situs resmi yaitu www.idx.co.id. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan sebuah pertimbangan.

3.1 Metode Analisis Data

3.1.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis terhadap data-data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisa, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Data yang dikumpulkan adalah data yang berskala rasio.

3.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis regresi lebih dari satu variabel

independen. Model ini digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh independen terhadap beberapa variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

3.2 Pengujian Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, dan uji Multikolinieritas.

3.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang sebaiknya dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum peneliti mengolah data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua cara yaitu: analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat di uji dengan menggunakan cara uji P-P-Plot dan uji Grafik histogram.

3.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini ditujukan untuk menguji dalam sebuah model regresi temukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen, ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)*. Batas nilai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 dan *Varians Inflation Factor (VIF)* < 10.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat grafik *Scater Plot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

3.2.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam pengujian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson*.

3.3 Pengujian Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Signifikan Parsial (uji-t)

Uji-t menguji koefisien regresi individual. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

3.3.3 Uji R atau Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan *Software SPSS Windows*.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham, *Gross Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	30	19,16	57,87	33,7130	9,6618
DER	30	32,03	99,93	73,7587	21,170
HARGA SAHAM	30	20,27	95,15	49,5417	21,818
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan *descriptive statistic* masing-masing variabel penelitian.

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

1. Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistic* terhadap *Gross Profit Margin* menunjukkan nilai minimum sebesar 19,16 nilai maksimum sebesar 57,87 dengan rata-rata sebesar 33,7130 dengan jumlah sampel sebanyak 30 dan Standar Deviasi sebesar 9,6618
2. Hasil analisis dengan menggunakan *descriptive statistic* terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 32,03, nilai maksimum sebesar 99,93 dengan rata-

rata sebesar 73,7587 dengan jumlah sampel sebanyak 30 dan Standar Deviasi sebesar 21,170

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang menggunakan persamaan regresi linier berganda. Berikut hasil dari Uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101,012	18,158		5,563	,000
GPM	-,730	,380	-,323	1,922	,065
DER	-,364	,173	-,353	2,101	,045

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai regresi linier berganda dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 101,012 - 0,730GPM - 0,364DER$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan:

Tabel 4.2 menunjukkan variabel GPM adalah sebesar -0,730. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan GPM akan menurunkan harga saham sebesar 0,730. Untuk variabel DER adalah sebesar -0,364. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan harga saham sebesar 0,364.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

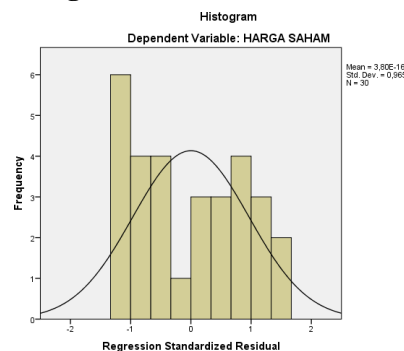
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19,06010561
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditujukan pada nilai Asimp.Sig (2-tailed) dengan nilai sebesar 0,544 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Histogram



Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber : Data diolah (2022)

Pada Grafik 4.1 histogram tersebut data menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan data berdistribusi mengikuti garis diagonal yang tidak condong kekanan dan kekiri.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

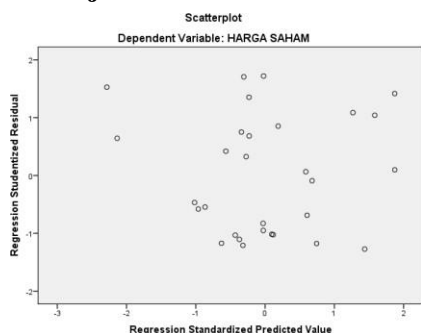
Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GPM	,999	1,001
	DER	,999	1,001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas. Semua variabel dapat dilihat bahwa nilai VIF yang dihasilkan tidak lebih dari 10 atau $VIF < 10$ dan juga selain ini nilai *Tolerance* $> 0,1$. Dengan demikian maka pada penelitian ini dengan menggunakan uji multikolinearitas tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber : Hasil Penelitian diolah dengan SPSS 20 (2022)

Dari grafik scatterplot tersebut dapat dilihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,354. Dua nilai bantu yang diperoleh dalam tabel

Durbin Watson dengan $K = 2$ dan $n = 30$ akan diperoleh nilai $dL = 1,284$ dan $dU = 1,567$ sehingga $(4-dU) = 2,433$ atau $1,284 < 1,354 < 2,433$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan memenuhi asumsi dan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Signifikan t (Parsial)

Tabel 4.5
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	101,012	18,158		5,563	,000
	GPM	-,730	,380	-,323	-1,922	,065
	DER	-,364	,173	-,353	-2,101	,045

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji-t atau uji secara parsial masing-masing variabel dapat dijelaskan berikut ini:

1. Nilai signifikansi *Gross Profit Margin* sebesar $0,065 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} - 1,922 < t_{tabel} - 2,05183$. Hal ini berarti H_1 ditolak, H_0 diterima dengan demikian variabel *Gross Profit Margin* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
2. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,045 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} - 2,101 < t_{tabel} 2,03693$. Hal ini berarti H_1 diterima H_0 ditolak dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

4.3.2 Uji Signifikan F (Simultan)

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3270,279	2	1635,140	4,191	,026 ^b
Residual	10535,341	27	390,198		
Total	13805,621	29			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, GPM

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai $t_{hitung} - 2,101 > t_{tabel} -2,05183$ dengan nilai Sig. $0,026 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_2 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel *Gross Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,237	,180	19,75343

a. Predictors: (Constant), DER, GPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas dapat kita lihat bahwa Adjusted R Square bernilai 0,180 hal ini berarti 18,00% variasi atau perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 82,00% lainnya dapat dijelaskan

oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh :

1. Dalam pengujian secara parsial hanya DER yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,045 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -2,101 < 2,03693$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Pulp and Paper* dengan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ dengan $F_{hitung} (4,191) > F_{tabel} > 3,34$ sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016

Halim, Abdul *Manajemen Keuangan Sektor Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2016

Halim, *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil Edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2018

Hardani S.pd.,M.Si dan dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020

Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh*, Yogyakarta, 2016

Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Grasindo, Jakarta, 2016

Irham, Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, CV Alfabeta, Bandung, 2016

Jogiyanto HM, *Sistem Informasi Manajemen*, Universitas Terbuka, Kota Malang, 2017

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2018

Khaerul, Umam, dan H. S., *Manajemen Investasi*, Pustaka Setia, Bandung, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung, 2018

Tandelilin, Eduardus, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*, Kanisius, Yogyakarta, 2017

Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2016